

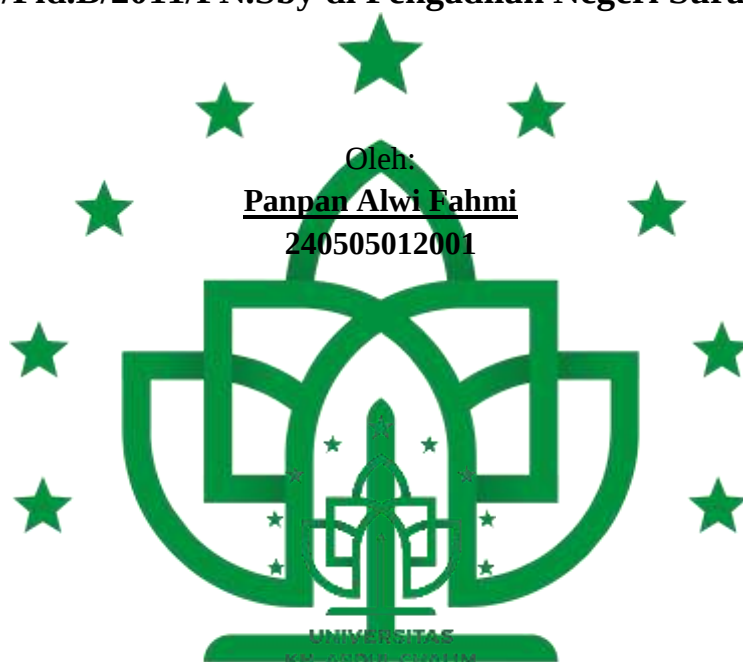
TESIS

**TRANSFORMASI HUKUM TERHADAP PELANGGARAN
HAK PEREMPUAN DALAM PRAKTIK POLIGAMI TANPA
IZIN ISTRI PERSPEKTIF SOSIOLOGI HUKUM DAN
KEADILAN GENDER (Studi Putusan Nomor
3103/Pid.B/2011/PN.Sby di Pengadilan Negeri Surabaya)**

Oleh:

Panpan Alwi Fahmi

240505012001



UNIVERSITAS

KH. ABDUL CHALIM

PROGRAM MAGISTER HUKUM KELUARGA ISLAM

PASCASARJANA

UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM

MOJOKERTO

2026

**TRANSFORMASI HUKUM TERHADAP PELANGGARAN
HAK PEREMPUAN DALAM PRAKTIK POLIGAMI TANPA
IZIN ISTRI PERSPEKTIF SOSIOLOGI HUKUM DAN
KEADILAN GENDER (Studi Putusan Nomor
3103/Pid.B/2011/PN.Sby di Pengadilan Negeri Surabaya)**

Tesis

Diajukan kepada:

Program Pascasarjana Universitas KH. Abdul Chalim

Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan

Program Magister Hukum

Oleh:

Panpan Alwi Fahmi

240505012001

Pembimbing:

Dr.Muslihun, L.c. M.Fil

NIDN. 2015039001

**UNIVERSITAS
KH. ABDUL CHALIM**

PROGRAM MAGISTER HUKUM KELUARGA ISLAM

PASCASARJANA

UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM

MOJOKERTO

2026

ABSTRAK

Panpan Alwi Fahmi, 2026. Transformasi Hukum Terhadap Pelanggaran Hak Perempuan dalam Praktik Poligami Tanpa Izin Istri Perspektif Sosiologi Hukum dan Keadilan Gender (Studi Putusan Nomor 3103/Pid.B/2011/PN.Sby di Pengadilan Negeri Surabaya). Tesis, Program Studi Magister Hukum Keluarga Islam. Pascasarjana Universitas KH. Abdul Chalim Mojokerto. Pembimbing Tesis: Dr. Muslihun, Lc., M.Fil

Kata Kunci: Transformasi Hukum, Poligami Tanpa Izin Istri, Sosiologi Hukum, Keadilan Gender

Praktik poligami tanpa izin istri dipandang sebagai persoalan hukum administratif dalam hukum keluarga, bukan ranah hukum pidana sebagai hukum publik. Dalam hukum positif izin istri merupakan syarat untuk memperoleh izin dari pengadilan untuk poligami, sedangkan dalam syariat Islam izin bukan merupakan syarat sah poligami melainkan bagian dari prinsip *mu'asyarah bil ma'ruf*. Putusan Nomor 3103/Pid.B/2011/PN.Sby. menjadi salah satu contoh pembedaan terhadap praktik poligami tanpa izin istri. Perbedaan pendapat mengenai izin istri tersebut menimbulkan polemik mengenai legitimasi pembedaan praktik poligami tanpa izin istri. Aturan mengenai poligami harus berorientasi terhadap perlindungan perempuan dengan memperhatikan keadilan bagi perempuan berbasis gender.

Penelitian ini bertujuan menganalisis transformasi hukum terhadap peraturan hukum mengenai poligami tanpa izin istri, mengidentifikasi bentuk-bentuk pelanggaran terhadap hak-hak perempuan dan penerapan hukumnya, serta menganalisis praktik poligami tanpa izin istri dalam perspektif keadilan gender dalam Islam.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus (*case study*). Kemudian penelitian ini merupakan penelitian hukum empiris dengan jenis penelitian hukum yuridis-sosiologis yang menggunakan pendekatan sosiologi hukum. Data diperoleh melalui observasi dengan mencari putusan pengadilan terkait praktik poligami tanpa izin istri, dokumentasi sumber data terkait, dan wawancara dengan narasumber. Penulis menggunakan teknik analisis deskriptif dalam proses analisis data.

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan sanksi pidana terhadap praktik poligami tanpa izin istri di Indonesia merupakan konsekuensi dari pergeseran paradigma dan orientasi penegakan hukum, dari sekedar penilaian administratif menuju keadilan substantif bagi perempuan. Praktik poligami tanpa izin istri merupakan pelanggaran terhadap hak hukum, hak ekonomi, hak psikologis, dan hak keadilan perempuan. Dalam perspektif keadilan gender poligami tanpa izin istri bertentangan dengan prinsip *mu'asyarah bil ma'ruf*, keadilan, kemaslahatan, dan perlindungan martabat perempuan. Penerapan sanksi pidana merupakan bentuk perlindungan hukum yang sejalan dengan tujuan hukum nasional, prinsip keadilan gender, dan nilai-nilai *maqashid syari'ah* dalam mewujudkan keadilan substantif bagi perempuan.

ABSTRACT

Panpan Alwi Fahmi, 2026. Legal Transformation Concerning Violations of Women's Rights in the Practice of Polygamy Without the Wife's Consent: A Perspective from Legal Sociology and Gender Justice (Study of Decision Number 3103/Pid.B/2011/PN.Sby at the Surabaya District Court). Thesis, Master's Program in Islamic Family Law. Postgraduate Programme of KH. Abdul Chalim University, Mojokerto. Thesis Advisor: Dr. Muslihun, Lc., M.Fil

Keywords: Legal Transformation, Polygamy Without the Wife's Consent, Legal Sociology, Gender Justice

The practice of polygamy without the wife's consent is viewed as an administrative legal issue in family law, not within the realm of criminal law as public law. In positive law, the wife's consent is a requirement to obtain court permission for polygamy, whereas in Islamic Sharia, consent is not a condition for the validity of polygamy but rather part of the principle of *mu'asyarah bil ma'ruf*. Verdict Number 3103/Pid.B/2011/PN.Sby. serves as one example of criminalization of the practice of polygamy without the wife's consent. The differing opinions regarding the wife's consent have sparked a polemic concerning the legitimacy of penalizing the practice of polygamy without the wife's consent. Regulations regarding polygamy must be oriented toward the protection of women while taking into account gender-based justice for women.

This study aims to analyze the legal transformation regarding legal regulations on polygamy without the wife's consent, identify forms of violations against women's rights and their legal application, and analyze the practice of polygamy without the wife's consent from the perspective of gender justice in Islam.

This is a qualitative study using a case study approach. Furthermore, this study is an empirical legal study of the juridical-sociological type that employs a sociology of law approach. Data were collected through observation, specifically by reviewing court rulings related to the practice of polygamy without the wife's consent, documentation of relevant sources, and interviews with informants. The author employed descriptive analysis techniques in the data analysis process.

This study shows that the implementation of criminal sanctions against the practice of polygamy without the wife's consent in Indonesia is a consequence of a shift in the paradigm and orientation of law enforcement, from mere administrative assessment towards substantive justice for women. The practice of polygamy without the wife's consent constitutes a violation of legal rights, economic rights, psychological rights, and women's rights to justice. From a gender justice perspective, polygamy without the wife's consent contradicts the principles of *mu'asyarah bil ma'ruf*, justice, public welfare, and the protection of women's dignity. The implementation of criminal sanctions is a form of legal protection that aligns with the objectives of national law, the principles of gender justice, and the values of *maqashid sharia* in realizing substantive justice for women.

مستخلص البحث

فنان علوي فهمي، 2026. التحول القانوني تجاه انتهاكات حقوق المرأة في ممارسة تعدد الزوجات بدون موافقة الزوجة: منظور من علم اجتماع القانون والعدالة بين الجنسين (دراسة القرار رقم Pid.B/2011/PN.Sby/3103 في محكمة سوبرايا الابتدائية). رسالة ماجستير، برنامج ماجستير الأحوال الشخصية. الدراسات العليا، جامعة الحاج عبد الحليم موجوكرطا. مشرف: الدكتور مصلحون الماجستير.

الكلمات المفتاحية: تحول القانون، تعدد الزوجات بدون إذن الزوجة، علم الاجتماع القانوني، العدالة بين الجنسين يُنظر إلى ممارسة تعدد الزوجات بدون إذن الزوجة على أنها مسألة قانون إداري في قانون الأسرة، وليست مجالاً للقانون الجنائي كقانون عام. في القانون الإيجابي، يُعتبر إذن الزوجة شرطاً للحصول على إذن من المحكمة لتعدد الزوجات، في حين أن الشريعة الإسلامية لا تعد إذن الزوجة شرطاً لصحة التعدد، بل جزء من مبدأ المعاشرة بالمعروف. بعد الحكم رقم Pid.B/2011/PN.Sby/3103 مثالاً على المعاقبة على ممارسة تعدد الزوجات بدون إذن الزوجة. إن اختلاف الآراء بشأن إذن الزوجة أثار جدلاً حول شرعية معاقبة ممارسة تعدد الزوجات بدون إذن الزوجة. يجب أن توجه القواعد المتعلقة بتعدد الزوجات نحو حماية النساء مع مراعاة العدالة المبنية على أساس الجنس

يهدف هذا البحث إلى تحليل تحول علم اجتماع القانون الجنائي تجاه القاعدة القانونية المتعلقة بتعدد الزوجات دون إذن الزوجة، وتحديد أشكال الانتهاكات لحقوق المرأة وتطبيق القانون عليها، وتحليل ممارسة تعدد الزوجات دون إذن الزوجة في منظور عدالة النوع الاجتماعي في الإسلام.

هذا البحث نوعي بمنهج دراسة الحالة. كما أنه بحث قانوني تحريبي بنوع البحث القانوني الاجتماعي القانوني باستخدام مدخل علم اجتماع القانون. وجمعت البيانات عن طريق الملاحظة بالبحث عن أحكام المحاكم المتعلقة بممارسة تعدد الزوجات دون إذن الزوجة، وتوثيق مصادر البيانات ذات الصلة، والمقابلة مع المصادر. واستخدم الباحث أسلوب التحليل الوصفي في عملية تحليل البيانات.

تشير هذا البحث إلى أن تطبيق العقوبات الجنائية على ممارسة التعدد الزوجات بدون إذن الزوجة في إندونيسيا يعد نتيجة لتحول في النظرة القانونية وأسلوب تطبيق القانون، من مجرد التقييم الإداري إلى العدالة الجوهرية للمرأة. إن ممارسة التعدد الزوجات بدون إذن الزوجة تشكل انتهاكاً للحقوق القانونية والحقوق الاقتصادية والحقوق النفسية وحقوق العدالة للمرأة. من منظور العدالة بين الجنسين، فإن التعدد الزوجات بدون إذن الزوجة يتعارض مع مبدأ المعاشرة بالمعروف والعدالة والمصلحة العامة وحماية كرامة المرأة. وبشكل تطبيق العقوبات الجنائية شكلاً من أشكال الحماية القانونية المتسقة مع أهداف القانون الوطني ومبادئ العدالة بين الجنسين وقيم مقاصد الشريعة في تحقيق العدالة الجوهرية للمرأة.